

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia tenaga kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Pengangguran adalah orang yang tergolong anggota kerja tetapi tidak bekerja dan orang ingin bekerja tetapi tidak mendapatkan pekerjaan. Pengangguran di Indonesia sekarang ini terus bertambah. Dalam hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan sumber daya manusia yang baik pula. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, Pendidikan juga dianggap berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik.

Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini disebabkan dari banyaknya pelamar pekerjaan dibandingkan lapangan pekerjaan yang ada. Kondisi yang dihadapi ini akan semakin diperburuk jika setiap individu hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*Job Seeker*) bukan menjadi pencipta pekerjaan (*Job Creator*) yang dapat menampung beberapa pegawai melalui wirausaha.

Banyak lulusan perguruan tinggi yang lebih memfokuskan diri untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan. Banyak juga dari mereka yang menunda kelulusan karena merasa belum siap untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan, daripada menyiapkan diri untuk membuka usaha baru.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan, diharapkan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk menumbuhkan wirausaha – wirausaha baru, diperlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengaruh pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan berperilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*Job Seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*Job Creator*) juga.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharta dan Sirine, 2011).

Dibandingkan dengan negara – negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 2%. Sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11% dari total penduduknya,

Singapura sebanyak 7% dan Malaysia sebanyak 5%. Jadi pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Kewirausahaan di Indonesia belum memberikan sumbangan positif terhadap kecerdasan dan kesejahteraan bangsa, padahal potensi wirausaha di Indonesia sangat besar terutama jika dilihat dari data jumlah usaha kecil menengah yang ada. Sampai dengan tahun 2006, menurut data BPS (Badan Pusat Statistik), di Indonesia dapat 48,9 juta UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang menyerap sekitar 80% dari tenaga kerja serta menyumbang 62% pada PDB (diluar Migas). Data tersebut memberikan gambaran betapa besarnya aktivitas kewirausahaan (yang dicerminkan banyaknya UKM) di Indonesia dan dampaknya bagi kemajuan ekonomi bangsa, terutama paska krisis moneter 1998. Tetapi sayangnya potensi yang masih besar ini belum dimanfaatkan secara optimal, masih banyak masalah pengangguran dan masyarakat miskin serta pendapatan rakyat Indonesian yang dibawah garis kemiskinan.

Zimmerer (2008) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan Universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak Universitas bertanggungjawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada anak didiknya sehingga dapat menciptakan kader – kader yang berani memilih wirausaha sebagai pilihan karir.

Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan

mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown dan Hacket).

Farzier dan Niehm, (2008). Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama (Krueger dan Brazeal, 1994). Penelitian lain yang dilakukan oleh Gallyn (2011) menyatakan bahwa Variabel lingkungan keluarga, sikap mental mahasiswa dan persepsi mahasiswa berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian lain dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Sedangkan Dewi (2010) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi, cita – cita dan harga diri. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan dan pengetahuan. Faktor intrinsik yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa AP FIP UM adalah faktor pendapatan dengan presentase sebesar 64%, sedangkan yang terendah adalah faktor harga diri dengan presentase 37%. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah faktor peluang dengan presentase sebesar 48% dan memiliki pengaruh paling rendah adalah lingkungan keluarga dengan persentase 40%.

Kekuatan wirausaha di tunjukan pada krisis moneter 1997 lalu. Sektor UKM adalah salah satu sektor yang mampu bertahan pada keadaan itu, dibandingkan

sektor lain. Menurut Utomo (2014), saat ini gairah kewirausahaan sosial di Indonesia mulai tumbuh ditandai dengan maraknya seminar/lokakarya tentang kewirausahaan sosial, berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa kampus, hadirnya organisasi yang peduli dengan pengembangan kewirausahaan sosial seperti Asoka Indonesia, dan terbentuknya Asosiasi kewirausahaan Indonesia (AKSI). Hal tersebut menunjukkan bahwa kini, minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis semakin diminati.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengetahuan kewirausahaan, Lingkungan keluarga dan Ekspektasi Pendapatan secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Widya Mandira.
2. Apakah Pengetahuan kewirausahaan, Lingkungan keluarga dan Ekspektasi Pendapatan secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonom Pembangunan, Universitas Katolik Widya Mandira.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pengetahuan kewirausahaan Lingkungan keluarga dan Ekspetasi Pendapatan secara Parsial terhadap minat Berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Widya Mandira.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pengetahuan kewirausahaan Lingkungan keluarga dan Pendapatan secara Simultan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Widya Mandira.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diharapkan, antara lain :

1. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat mengerti faktor – faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat dijadikan masukan dan pengambilan keputusan maupun kebijakan ekonomi pada satu daerah.